

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan terkait latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan tugas akhir ini.

1.1 Latar Belakang

Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi (Sofyan,2017). UMKM juga dapat difungsikan untuk mengurangi masalah- masalah yang ada yaitu pengangguran, kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun UMKM ditujukan untuk mewujudkan usaha yang tangguh dan mandiri serta memiliki daya saing tinggi dan berperan dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku serta dalam pemodalan untuk menghadapi persaingan bebas. Oleh karena itu, upaya peningkatan dan pengembangan industri terutama UMKM menjadi langkah yang tepat untuk memicu pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu industri yang mengalami pertumbuhan saat ini yaitu industri makanan. Industri makanan adalah salah satu sektor manufaktur andalan yang memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Alpianto, 2019). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan sangat penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, memanfaatkan, meningkatkan, dan tidak menyalahgunakan sumber daya secara optimal (Indriani, 2013).

Pemanfaatan sumber daya secara optimal dapat dilihat dari perbaikan fasilitas kerja, proses produksi, perancangan sistem kerja dan pengukuran kerja, sistem pemeliharaan mesin, pemilihan mesin yang tepat, dan penjaminan kualitas produksi (Kadim, 2017). Pemanfaatan sumber daya yang optimal perlu dilihat mulai dari proses produksi. Proses produksi diawali dengan pengadaan persediaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian persediaan yang tepat pada perusahaan. Salah satu hal yang memerlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat dalam proses produksi adalah persediaan (Puspika, 2013).

Persediaan merupakan suatu barang yang tersimpan untuk digunakan maupun dijual dalam periode ataupun di masa mendatang (Ristono, 2013). Assauri (2008) menyatakan bahwa persediaan merupakan aktiva yang terdiri atas barang yang dimiliki dengan tujuannya dijual pada waktu usaha yang normal atau persediaan barang pada pengerjaan produksi, ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk penggunaannya pada proses produksi. Persediaan bahan baku memiliki proses yang berbeda-beda di setiap perusahaan baik dalam jumlah maupun waktu. Bahan baku yang dibutuhkan suatu perusahaan biasanya dibeli dalam beberapa kali berdasarkan penentuan periode pembelian bahan baku tersebut. Pengendalian bahan baku sangat diperlukan untuk menjamin ketersediaannya, sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Perusahaan juga harus mampu memenuhi tuntutan pasar dengan mempertimbangkan kualitas dan efisiensi produksi.

Persediaan bahan baku memiliki proses yang berbeda-beda di setiap perusahaan baik dalam jumlah maupun pengendalian dari persediaan bahan baku pada perusahaan tersebut. Bahan baku yang dibutuhkan suatu perusahaan biasanya dibeli dalam beberapa waktu tergantung penentuan setiap periode pembelian bahan baku tersebut. Pengendalian bahan baku sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan bahan baku yang digunakan, sehingga perusahaan dapat memenuhi pesanan atau permintaan pembeli. Perusahaan harus mampu memenuhi tuntutan pasar dengan mempertimbangkan kualitas dan efisiensi produksi. Salah satu unsur

yang memerlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat adalah persediaan (Puspika, 2013)

Persediaan merupakan bagian utama yang mempengaruhi proses produksi dalam perusahaan yang bergerak dalam manufaktur dan berpengaruh yang besar karena melibatkan biaya yang besar. Ketidaktersediaan persediaan pada suatu waktu akan merugikan perusahaan karena menghadapi risiko tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan (Stephanny, 2021). Pada umumnya penerapan sistem pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting bagi perusahaan, karena jumlah persediaan bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan (Indah, 2017).

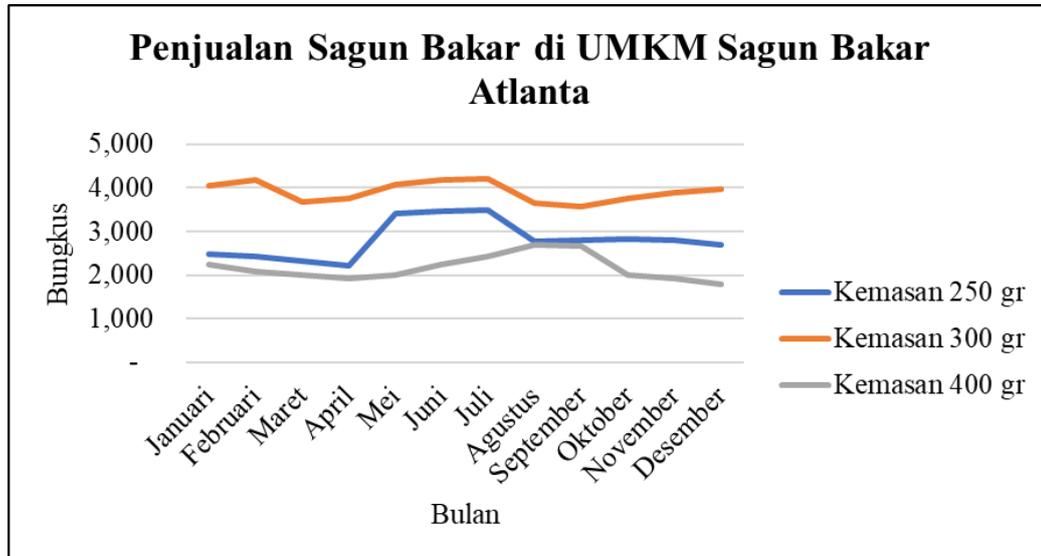
Pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan produksi yang penting dalam mempertimbangkan pengadaan bahan baku berdasarkan jumlah produksi yang direncanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Apabila terdapat banyak bahan baku yang tersimpan, maka akan menimbulkan biaya yang besar akibat penyimpanan bahan baku dan risiko yang ditimbulkan oleh bahan baku yang memiliki masa berlaku (Waller & Esper, 2014). Biaya *stockout* merupakan biaya yang dikeluarkan saat ketersediaan produk tidak ada disaat adanya permintaan dari pelanggan (Sofjan, 2004). Sebaliknya, jika jumlah persediaan sedikit dapat menekan biaya persediaan, tetapi terdapat risiko yang tinggi akan kekurangan persediaan bila terjadi permintaan secara mendadak dalam jumlah yang besar akibat kondisi pasar yang tidak menentu (Bahagia, 2006). Oleh karena itu, perusahaan harus mengatur persediaan sesuai dengan kebutuhan produksi dan juga mempertimbangkan fluktuasi permintaan (Pratiwi, 2020).

UMKM Sagun Bakar Atlanta merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri makanan yang kegiatan produksinya berupa pembuatan sagun bakar. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2007 dan memiliki tempat

produksi di Kota Bukittinggi. Usaha ini merupakan rintisan dari Ibu Gusti Mawarita yang berkeinginan untuk memulai usaha baru. Awal rintisan usaha dilakukan pemasaran dari mulut ke mulut dan juga mengikuti berbagai kegiatan organisasi usaha yang bertujuan untuk memberikan informasi produk, menentukan target pelanggan, dan membentuk insentif pembelian. Jenis proses produksi pada UMKM Sagun Bakar Atlanta adalah *make to stock* dimana perusahaan selalu memiliki persediaan produk dan proses produksi dilakukan secara terus menerus. Sagun bakar merupakan salah satu makanan khas daerah yang terbuat dari bahan dasar tepung tapioka. Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan pada UMKM Sagun Bakar Atlanta yaitu tepung tapioka, mentega, gula, kelapa parut, dan garam. UMKM Sagun Bakar Atlanta memiliki dua jenis sistem pemesanan bahan baku terhadap *supplier* yaitu *multi product single supplier* untuk produk tepung tapioka, garam, gula dan mentega, dan *single product single supplier* untuk bahan baku kelapa parut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM Sagun Bakar Atlanta diketahui bahwa pembelian bahan baku tidak mempunyai batas minimum pembelian.

Produk Produk UMKM Sagun Bakar Atlanta dijual dalam tiga ukuran kemasan yaitu 250 gram, 300 gram, dan 400 gram. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohammad Ihsan Atlanta, manajer UMKM Sagun Bakar Atlanta, diketahui bahwa penjualan sagun bakar Atlanta tidak tetap setiap bulannya. Hal ini dikarenakan terdapatnya perbedaan jumlah permintaan untuk masing-masing kemasan yang dijual oleh perusahaan. Hal tersebut menyulitkan perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan yang optimal untuk mengatasi permintaan pelanggan yang tidak pasti. Saat ini, UMKM Sagun Bakar Atlanta belum memiliki sistem pengendalian persediaan bahan baku yang standar, dimana perusahaan hanya memesan bahan baku ketika bahan baku yang tersisa di gudang hanya tertinggal sedikit. Perusahaan belum mempunyai metode penentuan proses pengendalian persediaan, sehingga dalam menentukan jumlah dan waktu pemesanan dilakukan untuk mengantisipasi permintaan yang tidak tetap untuk masing-masing bahan baku yang dibutuhkan dalam proses pembuatan sagun bakar di UMKM Sagu Bakar Atlanta. Sehingga, perusahaan sering mengalami kelebihan

persediaan bahan baku. Data penjualan dari Sagun Bakar Atlanta pada tahun 2021 ditunjukkan pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Data Penjualan Sagun Bakar Atlanta Tahun 2021

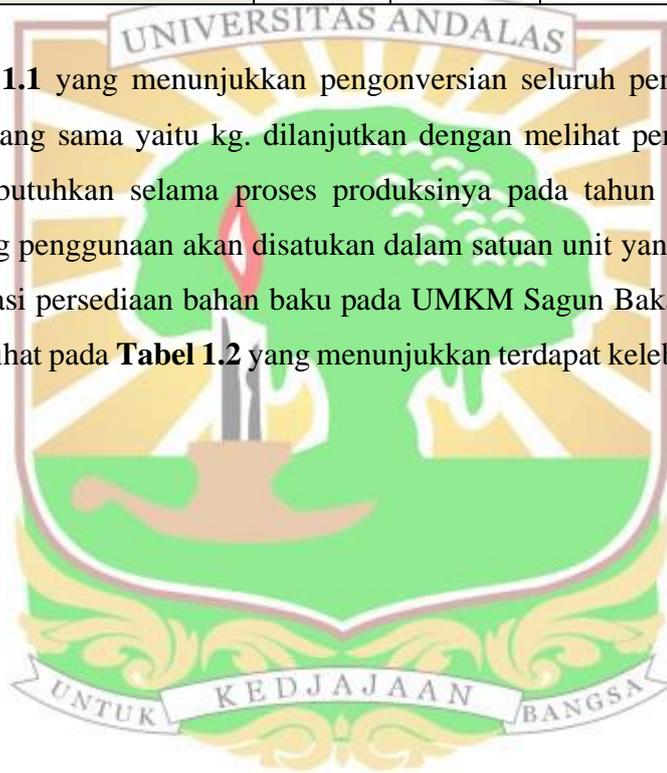
Berdasarkan **Gambar 1.1** terlihat bahwa data penjualan untuk masing-masing kemasan berbeda-beda dengan penjualan terbanyak untuk kemasan ukuran 300 gr. Selama tahun 2021 terdapat kelebihan persediaan untuk setiap bahan baku. Hal ini memberikan dampak terhadap finansial perusahaan. Kelebihan persediaan terjadi karena perusahaan hanya membeli bahan baku berdasarkan perkiraan saja sehingga menyebabkan terjadinya kelebihan jumlah bahan baku dalam periode waktu tertentu. Hal tersebut merupakan pemborosan (*waste*) karena terdapat modal yang tertanam pada kelebihan persediaan tersebut dan *cashflow* perusahaan menjadi tidak sehat karena uang perusahaan tertanam dalam bentuk bahan baku di gudang.

Berdasarkan **Gambar 1.1** yang menunjukkan data penjualan sagun bakar di UMKM Sagun Bakar Atlanta dibuatkan pengelompokkannya dalam satuan yang sama, yaitu terlihat dalam satuan berat yang sama yang nantinya dapat dijadikan sebagai data penentuan kebutuhan bahan baku yang terpakai selama proses produksi pada tahun 2021. Adapun tabel yang menunjukkan pengoversian seluruh penjualan dalam satuan yang sama dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut ini

Tabel 1.1 Pengoversian Seluruh Penjualan dalam Satuan yang Sama

Bulan	Kemasan 250 gr	Kemasan 300 gr	Kemasan 400 gr	Penjualan Produk Agregat (gr)			Total (gr)	Total (kg)
				250 gr	300 gr	400 gr		
Januari	2.478	4.047	2.250	619.500	1.214.100	900.000	2.733.600	2.733,60
Februari	2.422	4.176	2.076	605.500	1.252.800	830.400	2.688.700	2.688,70
Maret	2.324	3.672	1.999	581.000	1.101.600	799.600	2.482.200	2.482,20
April	2.205	3.756	1.928	551.250	1.126.800	771.200	2.449.250	2.449,25
Mei	3.406	4.092	1.998	851.500	1.227.600	799.200	2.878.300	2.878,30
Juni	3.466	4.190	2.251	866.500	1.257.000	900.400	3.023.900	3.023,90
Juli	3.499	4.199	2.419	874.750	1.259.700	967.600	3.102.050	3.102,05
Agustus	2.773	3.665	2.699	693.250	1.099.500	1.079.600	2.872.350	2.872,35
September	2.796	3.574	2.676	699.000	1.072.200	1.070.400	2.841.600	2.841,60
Oktober	2.817	3.756	1.998	704.250	1.126.800	799.200	2.630.250	2.630,25
November	2.806	3.884	1.928	701.500	1.165.200	771.200	2.637.900	2.637,90
Desember	2.699	3.982	1.784	674.750	1.194.600	713.600	2.582.950	2.582,95
Jumlah				7.748.000	12.903.300	9.688.800	30.340.100	30.340,10

Tabel 1.1 yang menunjukkan pengonversian seluruh penjualan kedalam satuan berat yang sama yaitu kg. dilanjutkan dengan melihat penggunaan bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksinya pada tahun 2021. Nantinya masing-masing penggunaan akan disatukan dalam satuan unit yang sama. Adapun data rekapitulasi persediaan bahan baku pada UMKM Sagun Bakar Atlanta tahun 2021 dapat dilihat pada **Tabel 1.2** yang menunjukkan terdapat kelebihan persediaan bahan baku.



Tabel 1.2 Rekapitulasi Persediaan Bahan Baku di UMKM Sagun Bakar Atlanta Tahun 2021

No	Nama Bahan Baku	Satuan	Keterangan	Periode											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tepung Tapioka	1 Karung = 25 kg	Persediaan Awal	100	107	115	125	131	128	116	101	109	108	113	113
			Penggunaan	88	87	80	79	93	97	100	92	91	85	85	83
			Persediaan Akhir	12	20	35	46	38	31	16	9	18	23	28	30
2	Mentega	1 Kotak = 15 kg	Persediaan Awal	95	97	100	105	111	113	106	96	97	96	101	106
			Penggunaan	88	87	80	79	93	97	100	92	91	85	85	83
			Persediaan Akhir	7	10	20	26	18	16	6	4	6	11	16	23
3	Gula	1 Karung = 50 kg	Persediaan Awal	28	34	40	46	52	57	59	59	56	53	54	55
			Penggunaan	18	18	16	16	19	20	20	19	19	17	17	17
			Persediaan Akhir	10	16	24	30	33	37	39	40	37	36	37	38
4	Kelapa Parut	1 kg	Persediaan Awal	1.100	1.107	1.032	1.019	1.189	1.238	1.248	1.207	1.158	1.121	1.069	1.064
			Penggunaan	1.093	1.075	993	980	1.151	1.210	1.241	1.149	1.137	1.052	1.055	1.033
			Persediaan Akhir	7	32	39	39	38	28	7	58	21	69	14	31
5	Garam	1 Bungkus = 500 gr	Persediaan Awal	10	11	14	14	20	24	24	24	22	20	21	22
			Penggunaan	9	9	8	8	10	10	10	10	10	9	9	9
			Persediaan Akhir	1	2	6	6	10	14	14	14	12	11	12	13



Berdasarkan **Tabel 1.2** terlihat bahwa selalu terdapat kelebihan persediaan pada permintaan bahan baku setiap bulannya. Dapat dikatakan kelebihan persediaan dikarenakan sebelumnya sistem pemesanan perusahaan dengan melihat seberapa banyak barang yang terdapat di gundang dan dilakukan pemesanan sesuai perkiraan perusahaan. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan perusahaan mempunyai *safety stock* untuk tiap dilakukannya pemilihan bahan baku, untuk tiap *safety stock* sebagai berikut tepung tapioka setiap 10 unit, mentega 5 unit, gula 5 unit, kelapa parut 10 kg dan garam 2 bungkus. Hal tersebut akan menimbulkan permasalahan bagi perusahaan sehingga perlu untuk menentukan jumlah persediaan yang optimal agar mampu mengatasi permintaan pelanggan yang tidak pasti. Dikarenakan perusahaan masih belum memiliki sistem perencanaan persediaan bahan baku, dimana perusahaan hanya memesan bahan baku ketika mereka merasa bahan baku yang dibutuhkan kurang, dikarenakan permintaan terhadap bahan baku yang tidak pasti. Tabel diatas juga menunjukkan pola permintaan pada bahan baku yang bersifat probabilistik, sehingga metode sesuai untuk digunakan adalah metode persediaan probabilistik. Oleh karena itu, perlu untuk menentukan pengendalian persediaan bahan baku di UMKM Sagun Bakar Atlanta.

Pengendalian persediaan dapat meminimasi terjadinya kelebihan persediaan (Samudra, 2019). Selain itu, dengan pengendalian persediaan perusahaan dapat mengetahui jumlah pemesanan dan waktu pemesanan yang optimum untuk bahan baku sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya persediaan (Turnip, 2017). Persediaan bahan baku dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi pada waktu yang akan datang, sehingga perusahaan akan tetap berproduksi dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan adanya persediaan yang optimal perusahaan akan mampu menentukan jumlah persediaan bahan baku yang tepat, sehingga tidak menimbulkan pemborosan biaya karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak maupun persediaan yang tidak terlalu sedikit. Oleh karena itu setiap perusahaan harus tepat dalam mengendalikan persediaan agar persediaan bahan baku selalu ada dan tidak mengalami kekosongan serta dapat menekan biaya persediaan seminimal mungkin (Indah, 2018).

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian tugas akhir ini adalah bagaimana pengendalian persediaan bahan baku sagun bakar pada UMKM Sagun Bakar Atlanta pada tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah menentukan pengendalian persediaan bahan baku sagun bakar pada UMKM Sagun Bakar Atlanta.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian tugas akhir yang dilakukan yaitu:

1. Data yang digunakan merupakan data 1 tahun terakhir, yaitu data pada tahun 2021.
2. Pada penelitian ini diasumsikan tidak terjadi perubahan harga beli pada bahan baku pembuatan sagun bakar.
3. Diasumsikan bahan baku yang dipesan pada *supplier* datang sekaligus.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi literatur yang digunakan untuk mendukung penelitian tugas akhir. Literatur yang digunakan pada penelitian ini adalah tentang persediaan, klasifikasi material, peramalan dan metode pengendalian persediaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisikan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian masalah dalam penelitian tugas akhir ini yang meliputi studi pendahuluan, studi literatur, perumusan masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, pengolahan data, peramalan, pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *continuous review system*, analisis sensitivitas, kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan dan pengolahan data beserta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data untuk melakukan pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Sagun Bakar Atlanta. Adapun data yang dikumpulkan berupa harga bahan baku, biaya pemesanan bahan baku, biaya penyimpanan bahan baku, *lead time* kedatangan bahan baku dari *supplier*, data pembelian bahan baku tahun 2021 beserta data penjualan produk pada tahun 2021. Terkait pengolahan data dilakukan uji distribusi normal, klasifikasi bahan baku dengan menggunakan analisis ABC, penentuan metode pengendalian persediaan terpilih dengan membangun biaya aktual perusahaan dengan metode terpilih, melakukan pengendalian persediaan bahan baku untuk tahun 2022 dan terakhir dilanjutkan dengan penghitungan analisis sensitivitas.

BAB V ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai analisis pengolah data yang telah dilakukan. Analisis yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian tugas akhir ini yaitu analisis klasifikasi ABC, analisis perbandingan total biaya persediaan aktual dengan biaya persediaan usulan tahun 2021, analisis hasil perencanaan persediaan bahan baku dalam pembuatan sagun bakar di UMKM Sagun Bakar Atlanta Tahun 2022 dan analisis sensitivitas.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian tugas akhir ini, beserta saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya.

